

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAP
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS IIIA SDN 034 TARAIBANGUN**

Pardamean Tua Uli, Erlisnawati, Jesi Alexander Alim
e-mail: parde26@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com, jesialexa@yahoo.com
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract:** Base of problem in this research is the value of the students still under KKM. It is unknown, because the teacher does not involve students in the learning process, the teacher does not use the media during the learning process to take place, many students who are less interested in the teaching-learning process because it is considered less interesting, and presence of dependent students to other students who are superior. For it to be done learning improvement by application of model learning Mind Map. Model Learning Mind Map is a form of learning model that prioritizes theme lesson assembled with nets-nets full of variations to facilitate the students remember information subjects received. The application of model learning Mind this folder aims to let students learn with learning model that prioritizes theme lesson assembled with nets-nets full of variations to facilitate the students remember information subjects received. This research in the form of a class Action Research (PTK). This research aims to improve the learning results of grade IIIA SD Negeri Taraibangun 034. After the application of the model of learning Mind Folder can be applied, data obtained from quantitative data. With the formulation of a problem is "Whether the application of the model of learning Mind Folder can improve learning outcomes SOCIAL SCIENCE grade IIIA SDN 034 Taraibangun?". Quantitative data in the form of test knowledge and understanding of the students through the test repeats the cycle. On a base score of classical ketuntasan students were 44,11%, on a cycle I increased to 70,58% and cycle II increased again became 71,17%. The average score was 73,23 students on the basis of the cycle I increased the average be 77,35 then in cycle II increased again became 91,17.*

***Keywords:** Mind Map, Students Achievement the Result of Social Studies.*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAP* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IIIA SDN 034 TARAIBANGUN

Pardamean Tua Uli, Erlisnawati, Jesi Alexander Alim
email: parde26@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com, jesialexa@yahoo.com
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah nilai anak masih dibawah KKM. Hal ini diketahui, karena guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, guru tidak menggunakan media sewaktu proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang kurang tertarik dalam proses belajar-mengajar karena dianggap kurang menarik, dan masih adanya siswa yang bergantung kepada siswa lain yang lebih unggul. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Mind Map*. Model Pembelajaran *Mind Map* adalah bentuk model pembelajaran yang mengutamakan tema pelajaran yang dirangkai dengan jaring-jaring penuh variasi untuk memudahkan siswa mengingat informasi pelajaran yang diterima. Penerapan model pembelajaran *Mind Map* ini bertujuan agar siswa belajar dengan bentuk model pembelajaran yang mengutamakan tema pelajaran yang dirangkai dengan jaring-jaring penuh variasi untuk memudahkan siswa mengingat informasi pelajaran yang diterima. Penelitian ini dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIIA SD Negeri 034 Taraibangun. Setelah penerapan model pembelajaran *Mind Map* dapat diterapkan, data yang diperoleh dari data kuantitatif. Dengan perumusan masalah adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *Mind Map* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IIIA SDN 034 Taraibangun?”. Data kuantitatif berupa tes pengetahuan dan pemahaman siswa melalui tes ulangan siklus. Pada skor dasar ketuntasan klasikal siswa adalah 44,11 %, pada siklus I meningkat menjadi 70,58 % dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 71,17 %. Rata-rata skor dasar siswa adalah 73,23 pada siklus I meningkat rata-ratanya menjadi 77,35 lalu pada siklus II meningkat lagi menjadi 91,17.

Kata Kunci : Penerapan Model Pembelajaran *Mind Map*. Pembelajaran IPS SD. Hasil Belajar IPS.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap membosankan bagi siswa, akibatnya pada saat di kelas dalam pelajaran IPS siswa kurang serius mengikuti pelajaran sehingga suasana di dalam kelas menjadi kurang tenang. Dampak ketidakseriusan siswa dalam mempelajari pelajaran IPS mengakibatkan rendahnya minat belajar dan nilai-nilai siswa yang ada.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti Pardamean Tua Uli dengan Ibu Yunita, S.Pdi selaku wali kelas IIIA SDN 034 Taraibangun Kabupaten Kampar diperoleh data sebagaimana yang tercantum di bawah ini:

| Jumlah Siswa | KKM | Ketuntasan | | Nilai Rata-rata Kelas |
|--------------|-----|------------|--------------|-----------------------|
| | | Tuntas | Tidak Tuntas | |
| 34 | 75 | 15 | 19 | 73,23 |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masih banyaknya jumlah siswa yang belum mencapai KKM untuk mata pelajaran IPS. Hal ini diketahui, karena: 1. Guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, 2. Guru tidak menggunakan media sewaktu proses pembelajaran berlangsung, 3. Banyak siswa yang kurang tertarik dalam proses belajar-mengajar karena dianggap kurang menarik, dan 4. Masih adanya siswa yang bergantung kepada siswa lain yang lebih unggul.

Hal ini dapat dilihat gejalanya pada siswa; 1. Siswa tidak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, 2. Banyaknya siswa yang bermain di dalam kelas pada saat proses pembelajaran, 3. Siswa belajar pada siang hari, dan 4. Siswa kurang berminat dengan pembelajaran yang monoton.

Dari permasalahan yang terjadi, guru hendaknya memberikan tindakan kepada siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS dengan cara menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah Model Pembelajaran *Mind Map*. Tony Buzan (2004) mendefinisikan *Mind Map* adalah bentuk penulisan catatan penuh warna dan bersifat visual, yang bisa dikerjakan oleh satu orang atau sebuah tim yang terdiri atas beberapa orang. *Mind Map* juga merupakan alat paling hebat yang membantu otak berpikir secara teratur (Tony Buzan, 2004).

Pada penelitian ini adapun rumusan permasalahan adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *Mind Map* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IIIA SDN 034 Taraibangun?”.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menerapkan model pembelajaran *Mind Map* dan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IIIA SDN 034 Taraibangun.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagi Siswa
Penerapan Model Pembelajaran *Mind Map* dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar IPS.
2. Bagi Guru
Penerapan model pembelajaran *Mind Map* dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran.
3. Bagi Sekolah
 - a. Dapat dijadikan salah satu bahan masukan bagi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah.
 - b. Sebagai perbandingan untuk perbaikan pembelajaran IPS di sekolah.

- c. Dapat dijadikan bukti bagi sekolah dalam rangka peningkatan kualitas guru.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang pembelajaran *Mind Map*.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau dalam pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain (Trianto, 2007). Sedangkan Sukanto (Trianto, 2007) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan (Saiful Sagala, 2006). Sedangkan Pembelajaran menurut Corey (Saiful Sagala, 2006) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki siswa, latar belakang ekonominya dan karakteristik siswa. Kesiapan guru untuk mengenal siswanya dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pembelajaran.

Mind Map adalah bentuk penulisan catatan penuh warna dan bersifat visual, yang bisa dikerjakan oleh satu orang atau sebuah tim yang terdiri atas beberapa orang (Tony Buzan, 2004). *Mind Map* juga merupakan alat paling hebat yang membantu otak berpikir secara teratur (Tony Buzan, 2004). *Mind Map* sangat dasar di bawah ini merupakan rencana untuk hari ini. Setiap cabang yang menjulur keluar dari gambar sentral berkaitan dengan berbagai hal yang perlu dikerjakan pada hari ini.

Mind Map atau Peta Pikiran adalah metode mempelajari konsep yang ditemukan oleh Tony Buzan. Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak kita menyimpan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa otak kita tidak menyimpan informasi dalam kotak-kotak sel saraf yang terjejer rapi melainkan dikumpulkan pada sel-sel saraf yang berbercabang-cabang yang apabila dilihat sekilas akan tampak seperti cabang-cabang pohon.

Mind Map memiliki beberapa pengertian (Tony Buzan, 2007), yaitu:

- a. Cara mudah menggali informasi dari dalam dan dari luar otak.
- b. Cara baru untuk belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh.
- c. Cara membuat catatan yang tidak membosankan.
- d. Cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek.

Secara umum *Mind Map* dapat diartikan sebagai suatu alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran yang terputus-putus. Dalam arti, *Mind Map* merupakan suatu cara berpikir yang menghubungkan satu subjek dengan subjek yang lain kemudian menghimpunnya menjadi satu kesatuan yang utuh. Secara khusus *Mind Map* adalah suatu bentuk atau cara menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak secara visualisasi. Dengan kata lain *Mind Map*

adalah cara memetakan pikiran-pikiran kita secara tergambar atau kasat mata (menggunakan gambar dan warna).

Adapun langkah-langkah dalam pembuatan *Mind Map* (Tony Buzan, 2007) adalah sebagai berikut:

- 1) Pergunakanlah selembar kertas kosong tanpa garis dan beberapa pulpen berwarna.
- 2) Buatlah sebuah gambar yang merangkum subjek utama di tengah-tengah kertas. Gambar tersebut melambangkan topik utama.
- 3) Buatlah beberapa garis tebal berlekuk-lekuk yang menyambung dari gambar di tengah kertas, masing-masing untuk setiap ide utama yang ada mengenai subjek. Cabang-cabang utama tersebut melambangkan sub-topik utama.
- 4) Berilah nama pada setiap ide di atas dan buatlah gambar-gambar kecil mengenai masing-masing ide tersebut hal ini menggunakan kedua sisi otak. Setiap kata dalam *Mind Map* akan digaris bawahi. Hal ini karena kata-kata merupakan kata-kata kunci, dan pemberian garis bawah, seperti pada catatan biasa, menunjukkan tingkat kepentingannya.
- 5) Dari setiap ide yang ada, kamu bisa menarik garis penghubung lainnya, yang menyebar seperti cabang-cabang pohon. Tambahkan buah pikiran ke setiap ide tadi. Cabang-cabang tambahan ini melambangkan detail-detail yang ada.

Keunggulan-keunggulan metode *Mind Map* tersebut telah dimanfaatkan oleh dunia pendidikan dalam membantu guru-guru mempersiapkan Proses Belajar Mengajar (PBM) di kelas. Manfaat (Tony Buzan, 2007) tersebut antara lain:

- 1) Menghemat waktu persiapan bahan pelajaran
Mempersiapkan bahan pelajaran dalam bentuk *Mind Map* akan jauh lebih cepat dari pada menuliskannya serta memberi kemungkinan pengajar dan peserta ajar (siswa) dapat mengamati subyek sepanjang waktu.
- 2) Memudahkan perbaikan bahan pelajaran
Bahan pelajaran dalam bentuk *Mind Map* juga mudah untuk diperbaiki dari waktu ke waktu tanpa mengubah struktur dari bahan yang sudah ada sebelumnya. Dengan demikian, guru dapat melakukan tinjauan ulang secara keseluruhan dengan singkat dan cepat sebelum mulai mengajarkan suatu topik (materi) secara lebih detail. Oleh karenanya, *Mind Map* akan memicu perkembangan dari materi yang diajarkan dari tahun ke tahun karena berkembangnya pengetahuan dari pengajar.
- 3) Memudahkan pengorganisasian bahan pelajaran
Bahan pelajaran yang banyak dan sangat padat dapat dengan mudah diorganisasikan dengan mengurangi volume fisik dari catatan karena *Mind Map* hanya memuat kata-kata kuncinya saja.
- 4) Menyelaraskan penjelasan bahan belajar dengan waktu yang tersedia
Sebagai panduan untuk mengajar, *Mind Map* dapat membantu pengajar untuk mempertahankan keseimbangan antara spontanitas dalam berbicara dan mempresentasikan materi yang jelas dan terstruktur dengan baik. Di samping itu, *Mind Map* juga memungkinkan pengajar untuk mengendalikan waktu dengan akurat selama mengajar sehingga tidak akan pernah mengalami masalah kekurangan waktu yang sering dialami sebelumnya.
- 5) Membantu pemahaman siswa secara lebih mendalam
Berbeda dengan catatan linier, *Mind Map* tidak hanya menunjukkan fakta-fakta tetapi juga hubungan antara fakta-fakta tersebut sehingga pemahaman mengenai suatu subyek akan lebih mendalam.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, belajar tentu dialami oleh siswa itu sendiri, karena siswa sebagai penentu terjadinya proses belajar. Menurut AM Sardiman (2010) menyatakan belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Sedangkan menurut pengertian secara psikologis (Slameto, 2010), belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Djamarah (2008) mengatakan hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Tukiran Taniredja, dkk (2010) menyatakan hasil belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek tersebut adalah; (1) bertambahnya jumlah pengetahuan, (2) adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, (3) adanya penerapan pengetahuan, (4) menyimpulkan makna, (5) menafsirkan dan mengingatkannya dengan realitas, dan (6) adanya perubahan sebagai pribadi. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi guru dan sisi siswa. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006).

Hasil Belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar.

Hasil belajar yang dicapai siswa menurut Nana Sudjana (2010), melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
- b. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
- c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
- d. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Hasil belajar IPS adalah hasil dari suatu interaksi antara siswa dengan guru yang dimulai dengan proses pembelajaran dan diakhiri dengan proses evaluasi. Jadi,

keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Hasil belajar sangat tergantung pada pola pendekatan belajar dan strategi belajar yang digunakan, dan juga media yang dipakai sebagai alat bantu belajar. Guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang menarik minat dan memotivasi siswa dalam pembelajaran yang nantinya diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses belajar mengajar dengan menggunakan paparan gambar sangat berbeda dengan pengajaran konvensional. Pengalaman membuat anak didik akan lebih mudah menginterpretasikan materi atau informasi yang disampaikan oleh guru. Belajar dengan menggunakan media pengajaran yang bervariasi akan sangat membantu anak didik untuk memahami apa yang disampaikan guru. Dalam hal ini guru menjadi fasilitator dalam proses berfikir anak didik.

Untuk memudahkan siswa mengorganisasikan pengetahuan, maka anak didik akan dipaparkan dengan *Mind Map* dalam pembelajaran. *Mind Map* merupakan media pengajaran paparan gambar, dengan penggunaan *Mind Map* diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan model pembelajaran *Mind Map*, maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IIIA Sekolah Dasar Negeri 034 Taraibangun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IIIA SDN 034 Taraibangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Waktu penelitian dimulai pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 yang dimulai dari bulan Februari hingga Maret 2015, dengan jumlah siswa 30 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan dengan tahapan setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes dan dokumentasi.

Data diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar IPS siswa.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus.

$$\text{Persentase nilai} = \frac{\text{Jumlah skor aktivitas}}{\text{Skor maksimal aktivitas}} \times 100 \text{ KTSP, 2007}$$

Tabel 1 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

| Interval (%) | Kategori |
|----------------|-----------|
| 81 – 100 | Amat Baik |
| 61 – 80 | Baik |
| 51 – 60 | Cukup |
| Kurang dari 50 | Kurang |

Sumber: (Syahrifuddin, dkk 2011)

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maximum}} \times 100$$

Peningkatan hasil belajar dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \text{ Zainal Aqib, 2011}$$

Keterangan:

- P = Persentase peningkatan
 Posrate = Nilai rata-rata sesudah diberi tindakan
 Baserate = Nilai rata-rata sebelum dilakukan tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa, Soal UH siklus I dan siklus II. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar siswa. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang diberikan tindakan adalah kelas IIIA SDN 034 Taraibangun.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran *Mind Map*, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan membahas materi dan satu kali pertemuan ulangan harian. Tahapan pembelajaran kegiatan dengan penerapan model pembelajaran *Mind Map*, kegiatan awal appersepsi dengan bertanya kepada siswa berkaitan dengan pengalaman siswa yang dihubungkan dengan materi, absensi, motivasi, kemudian dilanjutkan pada kegiatan inti menjelaskan materi secara garis besar, kemudian siswa membentuk kelompok yang beranggotakan dari teman sebangku. Peneliti menuliskan *Mind Map* pada papan tulis, dan siswa bertanya tentang “Apa itu *Mind Map*?”. Lalu peneliti menjelaskan secara garis besar tentang *Mind Map* kepada siswa, lalu memberikan sebuah contoh dari materi pelajaran sebelumnya. Setelah menyajikan contoh *Mind Map* dan bertanya apakah siswa memahaminya, selanjutnya peneliti membagikan lembar kerja siswa (LKS) ke setiap bangku siswa dan mengerjakannya

sesuai dengan instruksi yang terdapat dalam LKS tersebut. Saat siswa mengerjakan LKS, peneliti juga membimbing siswa dalam pengerjaannya. Setelah siswa berhasil membuat *Mind Map*, peneliti meminta salah satu kelompok maju ke depan kelas untuk memperlihatkan hasil *Mind Map* yang mereka buat. Kemudian peneliti menjelaskan poin-poin penting yang terdapat dalam materi pokok pembelajaran. Setelah itu peneliti melaksanakan evaluasi.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar IPS. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *Mind Map*. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati ke arah yang lebih baik dan sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan.

Data aktivitas guru hasil observasi dengan penerapan model pembelajaran *Mind Map* dapat dilihat pada tabel aktivitas guru pada siklus I dan siklus II pada tabel 2:

Tabel 2. Data Aktivitas Guru dengan Penerapan Model Pembelajaran *Mind Map*

| No | Aktifitas Guru | Siklus I | | Siklus II | |
|-----------------------------|---|----------------|----------------|------------------|----------------|
| | | P1 | P2 | P1 | P2 |
| 1 | Menyampaikan apersepsi dan motivasi sebagai awal pembelajaran | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | Menyampaikan tujuan pembelajaran | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | Menjelaskan apa itu <i>Mind Map</i> | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | Membimbing siswa membuat <i>Mind Map</i> | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 5 | Meminta siswa menuliskan pokok tema pada selembar kertas kosong | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 6 | Membimbing siswa membuat garis tema turunan dari pokok tema | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 7 | Membimbing siswa membuat ranting dari tema turunan yang dibuat sebelumnya | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 8 | Melakukan evaluasi | 3 | 4 | 4 | 4 |
| Jumlah | | 24 | 27 | 28 | 31 |
| Persentase/Pertemuan | | 70,58 % | 79,41 % | 82,35 % | 91,17 % |
| Persentase Rata-rata | | 74,99 % | | 86,76 % | |
| Kategori | | Baik | | Amat Baik | |

Aktivitas guru setiap pertemuan terdapat peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 70,58 %. Pertemuan kedua aktivitas guru meningkat 8,83 % menjadi 79,41 %. Pertemuan ketiga meningkat 2,94 % menjadi 82,35 %. Pada pertemuan keempat meningkat 8,82 % menjadi 91,17 %. Rata-rata persentase aktivitas

guru pada siklus I adalah 74,99 %. Sedangkan rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus II meningkat 11,77 % menjadi 86,76 %.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung siklus I pertemuan pertama persentase 67,64 % belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *Mind Map*. Sedangkan pada pertemuan kedua persentase aktivitas siswa 70,58 %, siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa 85,29 % dan pertemuan kedua persentase 91,17 %. Peningkatan aktivitas siswa disebabkan adanya perbaikan proses pembelajaran sebelumnya dengan berpedoman pada hasil refleksi setiap pertemuan.

Data hasil observasi tentang aktivitas siswa siklus I dan siklus II terlihat pada tabel 3:

Tabel 3. Data Aktivitas Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Mind Map*

| No | Aktifitas Siswa | Siklus I | | Siklus II | |
|-----------------------------|---|----------------|----------------|------------------|----------------|
| | | P1 | P2 | P1 | P2 |
| 1 | Memperhatikan guru memberikan apersepsi, tujuan pembelajaran dan langkah-langkah model pembelajaran | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 2 | Memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran | 2 | 2 | 3 | 4 |
| 3 | Mendengarkan penjelasan guru tentang <i>Mind Map</i> | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 4 | Membuat <i>Mind Map</i> | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 5 | Menuliskan pokok tema pada selembar kertas kosong | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 6 | Membuat garis tema turunan dari pokok tema | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 7 | Membuat ranting dari tema turunan yang dibuat sebelumnya | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 8 | Mengerjakan evaluasi | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Jumlah | | 23 | 24 | 29 | 31 |
| Persentase/Pertemuan | | 67,64 % | 70,58 % | 85,29 % | 91,17 % |
| Persentase Rata-rata | | 69,11 % | | 88,23 % | |
| Kategori | | Baik | | Amat Baik | |

Peningkatan skor dasar, siklus I dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Mind Map* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Peningkatan Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

| Kelompok Nilai | Jumlah Siswa | Rata-rata Nilai | Peningkatan | |
|----------------|--------------|-----------------|-------------|--------------|
| | | | SD-Siklus I | SD-Siklus II |
| Skor Dasar | 34 | 73,23 | | |
| Siklus I | 34 | 77,35 | 5,62 % | |
| Siklus II | 34 | 80,59 | | 10,05 % |

Dari tabel di atas terlihat peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke siklus I terdapat peningkatan 4,12 poin dengan persentase 5,62 %. Kemudian dari siklus I ke siklus II meningkat 3,24 poin. Dan dari skor dasar ke siklus II meningkat 7,36 poin

dengan persentase 10,05 %. Jadi dari skor dasar ke siklus II terjadi peningkatan hasil belajar.

Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individu dan secara klasikal pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Map* pada siswa kelas III SD Negeri 034 Taraibangun, data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Ketuntasan Belajar Siswa

| Siklus | Siswa Hadir | Ketuntasan Individu | | Ketuntasan Klasikal | |
|------------|-------------|---------------------|-------------------------|---------------------|--------------|
| | | Siswa yang Tuntas | Siswa yang Tidak Tuntas | Persentase | Kategori |
| Skor Dasar | 34 | 15 | 19 | 44,11 % | Tidak Tuntas |
| I | 34 | 24 | 10 | 70,58 % | Tidak Tuntas |
| II | 34 | 31 | 3 | 91,17 % | Tuntas |

Dari tabel di atas bahwa pada siklus I, ulangan harian I yang tuntas 24 orang siswa dengan rata-rata (70,58 %), dan yang tidak tuntas 10 orang siswa dengan rata-rata (29,42 %). Peningkatan yang dialami dari skor dasar sebesar 26,47 %. Pada ulangan harian siklus II yang tuntas 31 orang siswa dengan rata-rata (91,17 %), dan yang tidak tuntas 3 orang siswa dengan rata-rata (8,83 %) dan peningkatan dari siklus sebelumnya sebesar 20,59 % sedangkan peningkatan dari skor dasar ke siklus II sebesar 29,41 %. Jadi ketuntasan belajar individu meningkat, dimana siswa yang mencapai ketuntasan semakin bertambah sampai dengan ulangan harian II pada siklus II.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Map* dapat disimpulkan; 1) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IIIA SDN 034 Taraibangun, 2) penerapan model pembelajaran *Mind Map* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Peneliti juga memberikan saran-saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran *Mind Map*, yaitu; 1) Penerapan model pembelajaran *Mind Map* sebagai salah satu model pembelajaran alternatif yang diterapkan di kelas, karena model pembelajaran *Mind Map* melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap materi yang telah diperoleh sehingga hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar meningkat, 2) Penerapan model pembelajaran *Mind Map* dapat meningkatkan proses pembelajaran. Ini dapat dilihat meningkatnya aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, guru harus menguasai kelas dengan baik pada saat mengorganisir siswa ke dalam kelompok. Bagi yang akan menggunakan model pembelajaran *Mind Map* harus lebih efisiensi dalam menggunakan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sanusi. 1971. *Studi Sosial di Indonesia*. Bandung: IKIP
- A.M. Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Djamarah, SB. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamzah Uno. 2006. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dikti Depdikbud.

- Joyce Bruce, Marsha Weil dan Emily Calhoun. 2009. *Models of Teaching: Model-model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Numan Somantri. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Saidihardjo dan Sumadi HS. 1996. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: FIP FKIP
- Saiful Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sapriya, dkk. *Pembelajaran Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Syahrifuddin, dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Tony Buzan. 2004. *Mind Maps at Work: Cara Cemerlang Menjadi Bintang di Tempat Kerja*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Tony Buzan. 2004. *Mind Map Untuk Meningkatkan Kreatifitas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tony Buzan. 2007. *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Tukiran Taniredja. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Zainal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, SMP, SMA, SMK*. Bandung: CV. YRAMA WIDYA